

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**PERMAINAN TRADISIONAL PETAK UMPET MODIFIKASI TERHADAP  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**Oleh:**

**HENY PURNAMASARI**

**NIM: 15010044074**

**Universitas Negeri Surabaya**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN LUAR BIASA  
2019**

## PERMAINAN TRADISIONAL PETAK UMPET MODIFIKASI TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Heny Purnamasari dan Endang Pudjiastuti Sartinah

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

[henypurnamasari@mhs.unesa@gmail.com](mailto:henypurnamasari@mhs.unesa@gmail.com)

**Abstrak** : Anak tunagrahita ringan memiliki hambatan pada keterampilan sosial yang meliputi interaksi sosial, kerja sama, dan patuh terhadap aturan sehingga perlu ditingkatkan. Dalam penelitian ini keterampilan sosial anak tunagrahita ringan dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional petak umpet modifikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh permainan tradisional petak umpet modifikasi terhadap keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan kelas VII di SLB Al-Falah Sembayat Gresik.

Rancangan penelitian menggunakan *pre experimental* jenis *one-group pre-test post-test*. Jumlah subyek penelitian sebanyak 6 siswa tunagrahita ringan. Rata-rata hasil *pre-test* 53,12 dan rata-rata hasil *post-test* 81,24 dengan pemberian intervensi sebanyak 8 kali di dalam kelas dan di luar kelas. Simpulan hasil penelitian  $H_0$  (Ho) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima,  $Z$  hitung ( $Z_h$ ) = 2,20 lebih besar dari  $Z$  tabel ( $Z_t$ ) = 1,96 dengan  $\alpha = 5\%$ . Berarti terdapat pengaruh permainan tradisional petak umpet modifikasi terhadap keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan.

Kata Kunci: Permainan, Petak Umpet Modifikasi, Keterampilan Sosial

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan tata laku atau sikap seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Pendidikan memiliki pengaruh besar dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berwawasan yang luas dan terampil.

Pendidikan diharapkan dapat merata dan menyeluruh untuk semua masyarakat. Pendidikan adalah hak yang dimiliki setiap warga Negara Indonesia. Pendidikan tidak hanya

diberikan kepada siswa yang memiliki kondisi sosial, emosi, dan fisik yang normal saja tetapi pendidikan juga diberikan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK). Pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) tentu memiliki tujuan yang sesuai berdasarkan PP No. 72 tahun 1991 pada BAB II pasal 2 yang menyatakan bahwa anak-anak dengan kelainan fisik atau mental mendapatkan bantuan dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai pribadi atau

kelompok masyarakat dalam berhubungan dengan lingkungan sosial.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) juga berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada umumnya berbeda dengan anak normal, anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan layanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan hambatan dan kebutuhannya yaitu melalui pendidikan khusus/ sekolah luar biasa (SLB).

Peran pendidikan luar biasa adalah untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan memberikan layanan yang disesuaikan dengan jenis-jenis hambatan dan karakteristik pada setiap individunya. Sesuai dengan Lampiran I Pasal 2 ayat (3) No. 10 tahun 2017 menyatakan jenis-jenis kekhususan siswa diantaranya yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autisme. Dapat diartikan bahwa siswa tunagrahita merupakan salah satu siswa dari beberapa kekhususan yang wajib menerima layanan pendidikan.

Siswa tunagrahita merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasannya siswa mengalami hambatan, sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Siswa tunagrahita memiliki tingkat

kecerdasan di bawah rata-rata siswa normal. Dampak dari ketunagrahitaannya tersebut, menyebabkan siswa tidak mampu untuk memahami aturan sosial, keluarga, sekolah dan masyarakat, (Atmaja, 2016 : 111).

Hambatan yang dialami siswa tunagrahita dalam kehidupan sehari-hari adalah kesulitan melakukan interaksi sosial dan kerja sama dengan orang lain. Hambatan yang dialami siswa tunagrahita menyebabkan siswa memiliki keterampilan sosial yang rendah.

Somantri (2007:34), mengatakan keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk bertingkah laku sesuai dengan tuntutan-tuntutan masyarakat. Keterampilan sosial sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari untuk berhubungan dengan teman, keluarga dan orang lain disekitarnya. Keterampilan sosial diperlukan ketika siswa berada di lingkungan masyarakat.

Kurangnya keterampilan sosial pada siswa akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial sangat memungkinkan untuk ditolak oleh teman-temannya yang lain. Siswa yang tidak mampu berinteraksi dengan baik, tidak mampu menaati aturan serta tidak mampu diajak bekerjasama akan sangat mempengaruhi perkembangan siswa

lainnya, (Kurniati : 2011). Sebaliknya, jika siswa memiliki keterampilan sosial yang baik maka penerimaan dari teman sebaya dan orang lain akan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 14-15 Maret 2019 di SLB Al-Falah Sembayat Gresik terdapat siswa tunagrahita ringan yang berjumlah 6 siswa dengan rentang usia antara 13-18 tahun memiliki keterampilan sosial yang rendah. Hal tersebut terlihat ketika kegiatan pembelajaran di ruang kelas maupun di luar kelas saat berolahraga. Terdapat siswa yang kurang dalam menjalin interaksi sosial, kurangnya dalam diajak kerja sama serta terdapat juga anak yang kurang patuh terhadap aturan sekolah. Hal ini disebabkan pembelajaran yang menyangkut mengenai keterampilan sosialnya masih kurang serta tidak variatif. Seperti, Pengajaran pengetahuan yang bersifat hafalan dan tidak memberi kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pembelajaran sambil bermain yang mengakibatkan siswa tidak memperoleh bekal yang diperlukan pada taraf pengetahuan yang lebih tinggi.

Sedangkan bermain bagi siswa merupakan kebutuhan mutlak yang diperlukan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Oleh sebab itu, perlu diberikan sebuah sarana yang dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa tunagrahita ringan. Untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa tunagrahita ringan

dapat menggunakan sebuah permainan. Fungsi dari permainan yaitu untuk memberikan kegembiraan dan menumbuhkan keakraban terhadap sesama teman.

Permainan yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan sosial berupa permainan tradisional petak umpet modifikasi. Permainan tradisional petak umpet modifikasi ini sangat cocok untuk siswa tunagrahita ringan karena dengan langkah-langkah yang telah dimodifikasi dengan cara mempersingkat langkah-langkahnya menjadi lebih sedikit sehingga memudahkan anak dalam bermain, tempat bermain yang dibatasi hanya ruang kelas dan lapangan, durasi waktu bermain yang lebih lama dibandingkan biasanya, aturan permainan yang digunakan, serta tujuan permainan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak tunagrahita.

Permainan petak umpet termasuk permainan nusantara yang populer di Indonesia. Achroni (2012 : 67), berpendapat bahwa permainan petak umpet merupakan permainan yang dapat dimainkan dengan cara mencari teman-temannya yang bersembunyi. Permainan petak umpet juga memiliki beberapa manfaat diantaranya melatih ingatan siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang kognitif, melatih motorik kasar pada siswa, dan mengembangkan kemampuan sosial pada siswa, (Achroni, 2012: 69). Permainan petak umpet dapat dimainkan dengan baik

jika mengikuti aturan permainan dan cara bermainnya.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Hananta (2016), dengan judul “pengaruh permainan tradisional petak umpet terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Roudlotul Jannah Al Huda Kota Mojokerto. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak cenderung meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan petak umpet. Ini terbukti dari hasil *pretest* sebelum subjek diberikan *treatment* menunjukkan subjek memiliki keterampilan sosial yang rendah dan setelah diberikan *treatment* keterampilan sosial subjek terjadi peningkatan. Artinya permainan tradisional cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Petak Umpet Modifikasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VII Di SLB Al-Falah Sembayat Gresik”.

## **TUJUAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji adanya pengaruh permainan tradisional petak umpet modifikasi terhadap keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan kelas VII di SLB Al-Falah Sembayat Gresik.

## **METODE**

### **A. Jenis Dan Rancangan Penelitian**

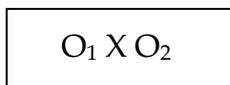
Dalam Penelitian Yang Berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Petak Umpet Modifikasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VII Di SLB Al-Falah Sembayat Gresik” menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data dalam penelitian ini meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penggunaan data dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dipersiapkan, (Sugiyono,2016:13).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *pre-eksperimental*. Jenis penelitian ini dipilih karena dalam penelitian masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuk variabel dependen. Hal ini karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih dengan acak, (Sugiyono, 2016 : 74).

Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design* karena tidak adanya variabel kontrol dan subjek tidak diambil secara acak. Selain itu observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen/*pre-test* atau sebelum diberikan *treatment* dan sesudah eksperimen/*post-test* atau setelah diberikan *treatment*, (Arikunto, 2010: 124). Desain *one group pretest-*

posttest dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel. 1. Desain one group pretest-posttest**



(Arikunto, 2010: 124)

Keterangan :

$O_1$  : Nilai *Pre-test* (Sebelum diberi perlakuan)  
*Pre-test* dilakukan sebanyak 1 kali untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa pada setiap tahap bermain petak umpet. Tes yang dilakukan berupa tes perbuatan, dengan mengamati setiap tindakan dalam bermain siswa berdasarkan aspek yang telah ditentukan.

$X$  : Perlakuan atau *Treatment*  
 Pelaksanaan *treatment* dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Perlakuan atau *Treatment* diberikan dengan menerapkan permainan tradisional petak umpet modifikasi untuk memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial pada siswa tunagrahita ringan.

$O_2$  : Nilai *Post-test* (Setelah diberi perlakuan)  
*Post-test* dilakukan sebanyak 1 kali untuk mengukur kemampuan siswa tunagrahita

ringan dalam keterampilan sosial setelah diberi perlakuan dengan menggunakan permainan tradisional petak umpet modifikasi.

## B. Instrumen Penelitian

**Tabel. 2. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Sosial**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
Keterampilan Sosial	Patuh terhadap aturan	Kepatuhan mengikuti peraturan yang ada	1	1
		Bergaul secara baik dengan orang lain	2	1
	Menjadi individu yang disenangi	Empati dan simpati terhadap orang lain	3	1
			4	1
	Kerjasama	Melakukan kerja sama dengan orang lain	5	1
			6	1
			7	1
			8	1

### C. Teknik Analisis data

Teknik analisis data diklasifikasi menjadi 2. Data yang diperoleh dari perolehan *pre-test* dan *post-test* menggunakan skor pada rubrik penilaian dengan perolehan :

#### a. Patuh Terhadap Aturan

Skor 4 : Jika anak tunagrahita ringan mampu mematuhi aturan di kelas dan bersedia menunggu sesuai aturan

Skor 3 : Jika anak tunagrahita ringan mampu mematuhi aturan di kelas dan bersedia menunggu sesuai aturan dengan satu kali bantuan verbal

Skor 2 : Jika anak tunagrahita ringan mampu mematuhi aturan di kelas dan bersedia menunggu sesuai aturan dengan dua kali bantuan verbal

Skor 1 : Jika anak tunagrahita ringan mampu mematuhi aturan di kelas dan bersedia menunggu sesuai aturan dengan lebih dari dua kali bantuan verbal

#### b. Bergaul Dengan Orang Lain

Skor 4 : Jika anak tunagrahita ringan mampu bergaul dengan teman dan orang lain

Skor 3 : Jika anak tunagrahita ringan mampu mampu bergaul dengan teman dan orang lain dengan satu kali bantuan verbal

Skor 2 : Jika anak tunagrahita ringan mampu mampu bergaul

dengan teman dan orang lain dengan dua kali bantuan verbal

Skor 1 : Jika anak tunagrahita ringan mampu mampu bergaul dengan teman dan orang lain dengan lebih dari dua kali bantuan verbal

#### c. Kerja Sama

Skor 4 : Jika anak tunagrahita ringan mampu melakukan kerja sama dengan teman dan orang lain

Skor 3 : Jika anak tunagrahita ringan mampu melakukan kerja sama dengan teman dan orang lain dengan satu kali bantuan verbal

Skor 2 : Jika anak tunagrahita ringan mampu melakukan kerja sama dengan teman dan orang lain dengan dua kali bantuan verbal

Skor 1 : Jika anak tunagrahita ringan mampu melakukan kerja sama dengan teman dan orang lain dengan lebih dari dua kali bantuan verbal

Perolehan *pre-test* dan *post-test* di hitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NA : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

Skor Maksimal : 32

NA : Nilai Akhir

Kemudian nilai perolehan *pre-test* di rata-rata menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata} : \frac{\text{Total jumlah nilai}}{N}$$

Keterangan :

Total jumlah nilai : jumlah semua nilai dari keseluruhan sampel

N : jumlah sampel

Dalam penelitian ini digunakan data non parametrik yaitu pengujian statistic yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini disebabkan oleh jumlah sampel kurang dari 30 yaitu 7 sampel atau disebut sampel kecil. Rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test*, (Sugiyono, 2015).

Alasan menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pairs Test* karena untk mencari perbedaan kemampuan siswa tunagrahita ringan kelas VII di SLB Al-Falah Sembayat Gresik dalam keterampilan sosial sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan permainan tradisional petak umpet modifikasi. Maka teknik analisis data yang sesuai dalam penelitian ini menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pairs Test*.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

(Sugiyono, 2011:47)

Keterangan :

Z = Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*

T = Jumlah jenjang/rangking yang kecil

$\mu_T$  = Mean (nilai rata-rata)  $\frac{n(n+1)}{4}$

$\sigma_T$  = Simpangan Baku =  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n = Jumlah sampel

Adapun langkah-langkah analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* sebagai berikut :

1. Menghitung hasil *pre-test* dan *post-test* setiap siswa yang menjadi subjek penelitian.
2. Membuat tabel penolong atau tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sampel dengan rumus nilai observasi akhir/ *post test* ( $X_{B2}$ ) - observasi awal/ *pre-test* ( $X_{A1}$ ) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk memperoleh nilai positif (+) dan negatif (-)
3. Setelah hasil penilaian (nilai *pre-test* dan nilai *post-test*) dimasukkan kedalam tabel kerja perubahan, langkah berikutnya adalah menghitung nilai rata-rata (mean) menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* =  $\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$  dengan n = banyaknya sampel yaitu 6

4. Menghitung simpangan baku menggunakan rumus  $\Sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$
5. Setelah nilai mean dan simpangan baku diperoleh, selanjutnya memasukkan semua hasil perhitungan ke dalam rumus  $Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$
6. Setelah mendapatkan hasil mean dan simpangan baku maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus
7. Setelah memperoleh hasil perhitungan, langkah terakhir adalah menentukan hasil analisis data atau hipotesis dengan membandingkan  $Z_{hitung}$  dengan  $Z_{tabel}$  dengan menggunakan uji tanda dua sisi karena tujuan dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidak pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, maka nilai kritis  $\pm = 1,96$ .

Adapun interpretasi data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Jika  $Z_{hitung} (Z_h) \leq Z_{tabel} (Z_t)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh permainan tradisional petak umpet modifikasi terhadap keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan di SLB Al-Falah Sembayat Mayor Gresik.
2. Jika  $Z_{hitung} (Z_h) \geq Z_{tabel} (Z_t)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh permainan tradisional petak umpet modifikasi terhadap keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan di SLB Al-Falah Sembayat Mayor Gresik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SLB Al-Falah Sembayat Gresik pada bulan April sampai Mei 2019.

#### 1. Penyajian Data

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional petak umpet modifikasi mempunyai pengaruh signifikan yaitu dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk mempermudah memahami hasil penelitian, maka data disajikan dalam bentuk tabel. Adapun data dan analisis hasil penelitian ini sebagai berikut.

##### a. Hasil *Pre-test*

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan diberikan *pretest* pada 6 siswa SLB Al-Falah Sembayat Gresik. Tujuan dilaksanakannya *pre-test* adalah untuk mengetahui kemampuan keterampilan sosial awal siswa tunagrahita ringan sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan permainan tradisional petak umpet modifikasi. Tes yang dilakukan berupa tes perbuatan yang dilaksanakan sebanyak 1 kali. Setelah dilakukan pengumpulan data *pretest* sesuai prosedur, pengujian data hasil penelitian siswa tunagrahita ringan kelas 7 SLB Al-Falah Sembayat Gresik terlihat pada tabel berikut.

**Tabel. 3. Data hasil *Pre-test* Siswa Tunagrahita Ringan**

No	Nama	Nilai <i>pre-test</i>
1.	DTH	68,75
2.	MSH	62,5
3.	ISP	59,37
4.	MR	53,12
5.	MRA	46,87
6.	FA	28,12
<b>Rata-rata nilai <i>pre-test</i></b>		<b>53,12</b>

Berdasarkan hasil *pre-test* yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan masih rendah pada *pre-test* dengan perolehan rata-rata 53,12. Pada perolehan hasil *pre-test* FA mendapatkan nilai terendah dengan rata-rata 28,12 dan DTH mendapatkan nilai tertinggi dengan rata-rata 68,75. Oleh karena itu diperlukan perlakuan untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan.

**b. Perlakuan**

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* keterampilan sosial masih perlu ditingkatkan dengan *pre-test* pertama memperoleh rata-rata 53,12.

Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Perlakuan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Permainan Tradisional Petak Umpet Modifikasi, dimana Permainan Tradisional Petak Umpet Modifikasi ini meliputi

langkah-langkah permainan yang telah dipersingkat agar anak lebih mudah saat bermain dan dengan perpanjangan durasi bermain (2 x 35 menit).

Siswa melakukan kegiatan bermain di luar kelas dan di dalam kelas yang mengacu pada penjelasan langkah-langkah yang diberikan oleh guru serta mendapatkan arahan jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami perintah.

Permainan tradisional petak umpet modifikasi bertujuan agar keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan lebih meningkat dengan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

**c. Hasil *Post-Test***

Hasil *post-test* merupakan hasil nilai siswa setelah diberikan *treatment*. Tes yang diberikan pada *post-test* ini sama seperti tes yang diberikan pada saat *pre-test* yaitu sebanyak 1 kali. Tes yang dilakukan berupa tes perbuatan. *Post-Test* bertujuan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan setelah diberikan *treatment* permainan tradisional petak umpet modifikasi. Adapun hasil *post-test* keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan sebagai berikut.

**Tabel. 4. Data hasil *Pre-test* Siswa Tunagrahita Ringan**

No	Nama	Nilai <i>post-test</i>
1.	DTH	93,75
2.	MSH	90,62
3.	ISP	87,5
4.	MR	84,37
5.	MRA	68,75
6.	FA	62,5
<b>Rata-rata nilai <i>post-test</i></b>		<b>81,24</b>

Berdasarkan hasil *post-test* yang tertera pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan mengalami kenaikan dengan hasil selisih rata-rata *pre-test* yakni 53,12 dan hasil *post-test* yakni 81,24. Pada perolehan hasil *post-test* FA mendapatkan nilai terendah dengan rata-rata 62,5 dan DTH mendapatkan nilai tertinggi dengan rata-rata 93,75.

d. Rekapitulasi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

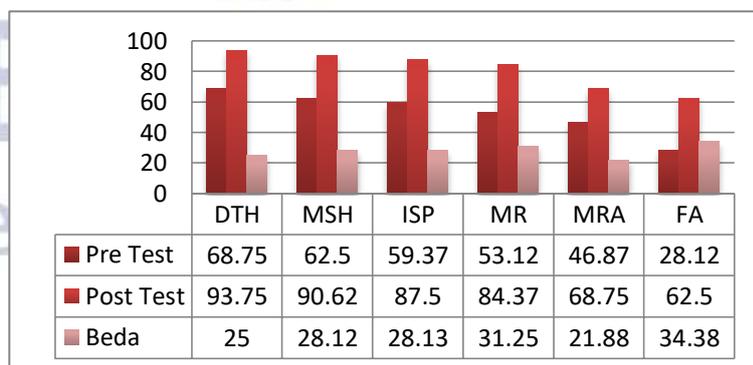
Dalam penelitian ini, Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan tingkat keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan permainan tradisional petak umpet modifikasi, sehingga dapat diketahui angka peningkatan atau penurunan tingkat keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan. Data hasil rekapitulasi *pre-test* dan *post-test* kemampuan keterampilan sosial siswa tunagrahita

ringan kelas VII Di SLB Al-Falah Sembayat Gresik.

**Tabel. 5. Rekapitulasi Data Hasil *Pre-test* Dan *Post-test* Siswa Tunagrahita Ringan**

No	Nama	<i>Pre-Test</i> (O1)	<i>Post-Test</i> (O2)
1	DTH	68,75	93,75
2	MSH	62,5	90,62
3	ISP	59,37	87,5
4	MR	53,12	84,37
5	MRA	46,87	68,75
6	FA	28,12	62,5
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>53,12</b>	<b>81,24</b>

Nilai rata-rata 6 anak sebelum diberi perlakuan adalah 53,12 sedangkan nilai rata-rata setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 81,24. Hasil perbedaan nilai tersebut dapat digambarkan melalui grafik agar lebih mudah untuk dibaca.



**Grafik. 1. Hasil Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Treatment***

Berdasarkan pada grafik diatas, menunjukkan bahwa ada pengaruh permainan tradisional petak umpet modifikasi terhadap keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan

2. Hasil data

Data hasil test kemudian dianalisis menggunakan stastic non parametric menggunakan rumus Wilcoxon match pair test untuk memperoleh hasil test.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Sugiyono, (2015:136)

**Gambar. 1. Rumus Wilcoxon match pair test**

Keterangan :

- z : Nilai hasil pengujian statistik Wilcoxon match pair test
- T : Jumlah jenjang/rangking yang kecil
- $\mu_T$  : Harga Mean (nilai rata-rata)  

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$
- $\sigma_T$  : Simpangan baku  $\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$
- n : Jumlah sampel

Berikut adalah tahap dalam menganalisis data :

- a. Mencari hasil pretest dan post-test dengan data subjek yang telah didapat.

**Tabel. 6. Hasil Pretest Dan Post-test**

No	Nama	Pre-Test (O1)	Post-Test (O2)
1	DTH	68,75	93,75
2	MSH	62,5	90,62
3	ISP	59,37	87,5
4	MR	53,12	84,37
5	MRA	46,87	68,75
6	FA	28,12	62,5
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>53,12</b>	<b>81,24</b>

- b. Membuat nilai beda menggunakan rumus  $O_2 - O_1$  kemudian jenjang pada masing-masing data untuk mendapatkan hasil nilai (+) dan (-).

**Tabel. 7. Tabel Penolong rumus Wilcoxon Match Pair Test**

No	Nama	Pre-Test (O1)	Post-Test (O2)	Beda	Tanda jenjang		
					Jenjang	+	-
1	DTH	68,75	93,75	25	2,0	2	-
2	MSH	62,5	90,62	28,12	3,0	3	-
3	ISP	59,37	87,5	28,13	4,0	4	-
4	MR	53,12	84,37	31,25	5,0	5	-
5	MRA	46,87	68,75	21,88	1,0	1	-
6	FA	28,12	62,5	34,38	6,0	6	-
						<b>W=</b>	<b>T=</b>
						<b>21</b>	<b>0</b>

- c. Menghitung nilai rata-rata ( $\mu_T$ ) dengan menggunakan rumus 
$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$
  
 $\mu_T$  : Mean (nilai rata-rata) 
$$= \frac{n(n+1)}{4}$$
  

$$= \frac{6(6+1)}{4}$$

$$= \frac{6(7)}{4}$$

$$= \frac{42}{4}$$

$$= 10,5$$

d. Hitungan simpangan baku ( $\sigma_T$ )

menggunakan rumus  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

Simpangan baku =

$$\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{6(6+1)(2 \cdot 6+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{(42)(13)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{546}{24}}$$

$$= \sqrt{22,75}$$

$$= 4,77$$

e. Kemudian setelah ditemukan nilai rata-rata dan simpangan baku, kedua nilai tersebut dihitung menggunakan rumus *wilcoxon match pair test*.

Rumus uji *wilcoxon* :  $Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$

$$Z = \frac{0 - 10,5}{4,77}$$

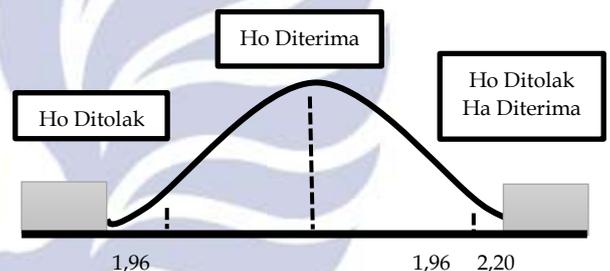
$$Z = \frac{-10,5}{4,77}$$

$$Z = -2,2012578616$$

$$Z = 2,20$$

### 3. Interpretasi Data

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa Z hitung ( $Z_h$ ) = 2,20 (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar daripada Z tabel ( $Z_t$ ) dengan nilai krisis 5% = 1,96. Berdasarkan hasil analisis memperoleh data nilai Z dalam hitungan ( $Z_h$ ) adalah 2,20 lebih besar daripada nilai krisis Z tabel ( $Z_t$ ) 5% = 1,96 ( $Z_h > Z_t$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional petak umpet modifikasi terhadap keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan



Gambar. 2. Intrepretasi Hasil Analisis Data

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Hasil penelitian yang didapat, menyimpulkan bahwa adanya pengaruh permainan tradisional petak umpet modifikasi terhadap keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan. Hal ini ditunjukkan dari hasil *pre-test* dan

hasil *post-test* yang mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* sebanyak 8 kali. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan  $H_0$  ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima,  $Z$  hitung ( $Z_h$ ) = 2,20 lebih besar dari  $Z$  tabel ( $Z_t$ ) = 1,96 dengan  $\alpha = 5\%$ . Hal tersebut berarti terdapat pengaruh permainan tradisional petak umpet modifikasi terhadap keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan. Namun penelitian ini tidak luput dari adanya keterbatasan masalah yakni saat pelaksanaan kegiatan terdapat siswa yang kurang dalam memahami konsep aturan bermain sehingga kurang teraturnya permainan, kehadiran siswa yang jarang terpenuhi dan siswa yang masih kurang bisa diajak kerja sama.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada permainan tradisional petak umpet modifikasi terhadap keterampilan sosial siswa tunagrahita ringan, maka penulis menyarankan:

### 1. Bagi Guru

Kegiatan keterampilan sosial dengan menggunakan permainan tradisional petak umpet modifikasi lebih dimaksimalkan dalam penerapan patuh terhadap

aturan dan kerja sama sehingga menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman konsep keterampilan sosial yang baik.

### 2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi siswa. Selain itu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan subjek penelitian dan lokasi penelitian lebih banyak dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional: Javalitera*
- Adiyanti, M.G. 1999. *Skala Keterampilan Sosial*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Amin, M. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dhelpie, Bandi. 2006. *Pembelajaran anak tunagrahita*. Bandung: PT.Refika Aditama

- Gatot. 2012. "Model pengembangan basket mini dalam pembelajaran penjasorkes siswa BBRSBG". Skripsi Tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hananta, Rosalia Widya. 2016. "Pengaruh Permainan Petak Umpet Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak". *Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*. hal 4
- Haryati. 2013. *Melalui modifikasi alat pembelajaran dapat meningkatkan gerak dasar menangkap bola mendarat dalam bola tangan*. Skripsi Tidak diterbitkan. Lampung: Universitas lampung
- Yulianty I, Rany. 2013. *Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta : Lakaraksara
- Kemis dan Rosnawati, Ati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta : PT Luxima Metro Media
- Kurniati, Euis. 2011. *Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional*. 2016. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mu'tadin. 2006. *Keterampilan Sosial Remaja*, (Online), (<http://www.epsikologi.com/psikologiremaja/>
- [keterampilan-sosial](#), diakses 18 Februari 2019
- Sawitri, Ragil Dwi. 2013. "Penerapan Modifikasi Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Anak Tunagrahita Ringan". *Jurnal Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Hal 5
- Sjamsuddin dan Maryani. 2008. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Makassar : Universitas Negeri Makassar
- Soekanto, Soerjono dan Sulisyowati, Budi. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensido
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Dosen Mata Kuliah Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita. 2016. *Bahan Ajar Mata Kuliah Keterampilan Sosial ATG*.

Surabaya: Universitas Negeri  
Surabaya

Wikasanti, Esthy. 2014. *Pengembangan Life Skill Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. 2014. Yogyakarta: Maxima

